



Artikel

Peranan Pemerintah Daerah Dalam Penguatan Kreativitas Inovasi Entrepreneur Pada Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Kota Kendari

Phradiansah^{1*}, Indar Ismail Jamaludin¹, Niar Astaginy¹, Almansyah Rundu Wonua¹

¹ Program Studi Manajemen, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sembilan belas November Kolaka

* Korespondensi : phradiansah11@gmail.com

Abstract: This study focuses on the role of the Kendari City local government in strengthening the creativity and innovation of entrepreneurs in the creative industry in the culinary sub-sector. The phenomenon of a very classic problem in the development of the creative industry is that human resources are considered not optimal in creating their business. Culinary business actors still manage businesses that already exist and seem to be followers. This research is a type of descriptive research with a qualitative approach. The purpose of this study is to find out the role of local government in stimulating the development of creative innovation among entrepreneurs, especially in the creative industry of the culinary sub-sector in Kendari City. The scope of this research is to cover all actors involved in organizing the creative industry based in Kendari City, Southeast Sulawesi Province, both from the local government and from the creative industry in the culinary sub-sector. The informants were determined purposively by the provincial/city local government, creative industry entrepreneurs in the culinary sub-sector, and other communities deemed necessary. In this research, the data collection is triangular sourced from observation, interviews, literature studies, and documentation, which aims to uncover and find the right policy formulation in handling creative industries in Kendari City. The results of this study found that Kendari City is a city that is seeking a strong culinary sub-sector creative industry, where the number of culinary sub-sectors in Kendari City is quite large and has potential. Furthermore, the role of local governments as catalysts or actors that encourage the acceleration of creative industry development has been carried out well. But the role of local governments as regulators, consumers, investors, and business owners hasn't been done as well as it could be, so it still needs a lot of work to reach the goal of a better and more competitive creative industry in the culinary subsector.

Keywords: Local government's role; Creative Industries; Creativity; Innovation

Abstrak: Penelitian ini berfokus pada peran pemerintah daerah Kota Kendari dalam penguatan kreativitas dan inovasi para wirausahawan industri kreatif pada subsektor kuliner. Fenomena permasalahan yang sangat klasik dalam perkembangan industri kreatif adalah sumber daya manusia yang dinilai belum optimal dalam menciptakan usahanya. Pelaku usaha kuliner masih mengelola usaha yang sudah eksis dan seolah menjadi pengikut. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pemerintah daerah dalam mendorong berkembangnya inovasi kreatif di kalangan pengusaha khususnya pada industri kreatif subsektor kuliner di Kota Kendari. Lingkup penelitian ini mencakup seluruh pelaku yang terlibat dalam penyelenggaraan industri kreatif yang berbasis di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara, baik dari pemerintah daerah maupun dari pelaku industri kreatif di subsektor kuliner. Informan ditentukan secara purposive oleh pemerintah daerah provinsi/kota, pengusaha industri kreatif di subsektor kuliner, dan masyarakat lain yang dianggap perlu. Dalam penelitian ini, pengumpulan data bersifat triangular yang bersumber dari observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi, yang bertujuan untuk mengungkap dan menemukan rumusan kebijakan yang tepat dalam penanganan industri kreatif di Kota Kendari. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Kota Kendari merupakan kota yang sedang mencari industri kreatif

Peranan Pemerintah Daerah Dalam Penguatan Kreativitas Inovasi Entrepreneur Pada Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Kota Kendari

subsektor kuliner yang kuat, dimana jumlah subsektor kuliner di Kota Kendari cukup besar dan memiliki potensi. Selanjutnya, peran pemerintah daerah sebagai katalis atau aktor yang mendorong percepatan pengembangan industri kreatif telah dilakukan dengan baik. Namun peran pemerintah daerah sebagai regulator, konsumen, investor, dan pemilik usaha belum dilakukan dengan sebaik-baiknya, sehingga masih perlu banyak kerja keras untuk mencapai tujuan industri kreatif yang lebih baik dan berdaya saing tinggi. subsektor kuliner.

Kata kunci: Peran pemerintah daerah; Industri kreatif; Kreativitas; Inovasi

1. Pendahuluan

Industri kreatif saat ini menghadapi persaingan pasar yang sangat ketat dimana setiap harinya pelaku usaha melahirkan produk baru dengan sentuhan kreativitas dan inovasi. Hal tersebut menciptakan reaksi kepada setiap pelaku usaha sebagai entrepreneur untuk berupaya agar produk yang diciptakan menambah kesan kreativitas maupun inovasi karena jika tidak maka pelaku usaha akan terhujam dengan persaingan dari kompetitor lainnya. Selain itu, belum selesai dengan persoalan persaingan tersebut persoalan pandemi Covid-19 juga masih belum hilang dari ingatan para entrepreneur yang turut memukul secara menyeluruh tanpa terkecuali industri kreatif baik yang skala usahanya besar, menengah, maupun kecil. Para pelaku usaha sebagai entrepreneur menjadi peran sumber daya manusia paling penting dalam menakodai sebuah usaha yang produktif. Dalam dunia industri kreatif seorang entrepreneur harus andal dalam mengkreasikan produknya dengan strategi-strategi jitu yang mampu menarik pelanggan dengan baik.

Kota kendari merupakan salah satu kota jasa dan kota urban yang berada di Provinsi Sulawesi Tenggara, turut serta dalam pengembangan 17 subsektor industri kreatif dibawah pengawasan Pemerintah daerah Kota Madya Kendari melalui Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Kota Kendari. Pemandangan yang paling menonjol apabila kita berkunjung ke Kota Kendari adalah menjamurnya industri kreatif subsektor kuliner yang berada di sepanjang Jl. Abunawas dan *By pass*. Kondisi ini menjadi dasar yang sangat potensial bagi pemerintah Kota Kendari dalam penguatan industri kreatif melalui subsektor kuliner dengan harapan mampu membangkitkan kembali ekonomi setelah pandemi *Covid-19* dan menekan angka pengangguran, menciptakan lapangan pekerjaan dan menambah pendapatan asli daerah Kota Kendari.

Berdasarkan hasil pilot studi yang dilakukan pada di Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif di Kota Kendari fenomena masalah yang sangat klasik dalam perkembangan industri kreatif adalah sumber daya manusia (*entrepreneur*) dianggap belum optimal dalam mengkreasikan usahanya. Pelaku usaha kuliner masih mengelola usaha yang umum sudah ada dan terkesan menjadi follower. Selain itu masalah lainnya, pusat pengembangan industri kreatif belum jelas masih terjadi tumpang tindih tupoksi antar dinas Prov/Kota sehingga pengendalian dan pengawasan industri kreatif belum optimal. (*Sumber: Kasi. Ekonomi Kreatif Dinas Parekraf Kota Kendari*).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peranan pemerintah daerah dalam menstimulus pengembangan kreativitas inovasi para entrepreneur khususnya pada industri kreatif subsektor kuliner di Kota Kendari. Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggrahini M (2019) berjudul Pengaruh Jiwa Wirausahaan dan Peranan Pemerintah terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada Usaha Bakso Di Kota Malang) menemukan hasil penelitian bahwa pengaruh jiwa kewirausahaan pengusaha dan peranan pemerintah terhadap keberhasilan usaha adalah sebesar 76,1%. Pengaruh terbesarnya terdapat dari variabel jiwa kewirausahaan sedangkan pengaruh terkecil terdapat pada variabel peranan pemerintah (Anggrahini M, 2019). Hal tersebut diduga karena faktor keterlibatan pemerintah masih belum optimal. Penelitian terdahulu lainnya yang diteliti oleh Rofaidah,dkk (2019) berjudul Strategi Pengembangan Corporate Entrepreneurship pada

Peranan Pemerintah Daerah Dalam Penguatan Kreativitas Inovasi Entrepreneur Pada Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Kota Kendari

Industri Kreatif Digital di Jawa Barat menemukan bahwa sebagian besar industri kreatif digital berbentuk UMKM yang memiliki keterbatasan sumberdaya seperti bahan baku, sumberdaya manusia, permodalan, serta akses terhadap sumber informasi dan pendanaan. Fenomena masalah dan penelitian terdahulu tersebut diatas menjadi hal yang penting untuk segera diteliti guna memformulasikan kebijakan yang tepat dalam rangka mewujudkan kembali perekonomian yang stabil di daerah setelah Pandemi Covid-19 nantinya.

Peran Pemerintah daerah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran pemerintahan daerah yang wilayah kerjanya mencakup wilayah Kota Kendari yang terkait dalam pengembangan industri kreatif sub sektor kuliner. Peran utama pemerintah dalam pengembangan industri kreatif adalah a) Katalisator dan fasilitator dan advokasi yang memberikan rangsangan, tantangan dan dorongan, agar ide-ide bisnis bergerak keningkat kompetensi yang lebih tinggi. Dukungan itu dapat berupa komitmen pemerintah untuk menggunakan kekuatan politiknya dengan proporsional dan dengan memberikan pelayanan administrasi *public* dengan baik disamping dukungan bantuan financial, insentif ataupun proteksi, b) Regulator, yang menghasilkan kebijakan yang berkaitan dengan *people*, *industry*, institusi, intermediasi dan sumber daya dan teknologi. Pemerintah dapat mempercepat perkembangan industri kreatif jika pemerintah mampu membuat kebijakan-kebijakan yang menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi industri kreatif, c) Konsumen, investor bahkan *entrepreneur*. Pemerintah sebagai investor harus dapat memberdayakan asset Negara untuk jadi produktif dalam lingkup industri kreatif dan bertanggung jawab terhadap investasi infrastruktur industri, d) *Urban planner*. Kreativitas akan tumbuh dengan subur dengan kota-kota yang memiliki iklim kreatif. Agar pengembangan ekonomi kreatif berjalan dengan baik maka perlu diciptakan kota-kota kreatif yang mampu menjadikan magnet yang menarik bagi individu untuk membuka usaha di Indonesia (Sulastri RE, 2015).

Unsur utama industri kreatif adalah kreativitas, keahlian, dan talenta dari manusianya yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan melalui penawaran kreasi intelektual. Sementara itu, di kalangan para pakar dalam bidang tersebut, nampaknya tidak ada perbedaan pengertian yang mendasar antara ekonomi kreatif dengan industri kreatif. Ditinjau dari aspek kebutuhan praktis, sebenarnya bukan merupakan persoalan yang serius. Secara umum dapat dikatakan bahwa keduanya mengandung pengertian sebagai aktivitas berbasis kreativitas yang berpengaruh terhadap perekonomian atau kesejahteraan masyarakat (Haerisma AS, 2018).

Industri kreatif dapat diartikan adalah sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang utama. Konsep ini biasanya akan didukung dengan keberadaan industri kreatif yang menjadi pengejawantahannya. Seiring berjalannya waktu, perkembangan ekonomi sampai pada taraf ekonomi kreatif setelah beberapa waktu sebelumnya, dunia dihadapi dengan konsep ekonomi informasi yang mana informasi menjadi hal utama dalam pengembangan ekonomi (Paramita RW, 2021).

Entrepreneur merupakan sumber daya manusia yang paling vital dalam sebuah usaha. Cantillon menjelaskan bahwa entrepreneur adalah “*agent who buys means of production at certain prices in order to combine them*” (Adi K, 2018). Dalam Bahasa Indonesia terdapat dua terjemahan untuk kata entrepreneur, yakni wiraswasta dan wirausaha. Kehadiran dan peranan entrepreneurship akan memberikan pengaruh terhadap kemajuan perekonomian dan perbaikan pada keadaan ekonomi di Indonesia sekarang ini karena wirausahawan dapat menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, meningkatkan pemerataan pendapatan, memanfaatkan dan menstabilkan sumber daya untuk meningkatkan produktivitas nasional, serta meningkatkan kesejahteraan rakyat (Mutiarasari A, 2018).

Peranan Pemerintah Daerah Dalam Penguatan Kreativitas Inovasi Entrepreneur Pada Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Kota Kendari

Dalam penelitian ini *entrepreneur* yang kreatif dimaksudkan sebagai *creativepreneur*. Menurut British Council dalam Ariestiningsih (2021), *creative entrepreneur* atau wirausaha kreatif adalah istilah yang meliputi: 1) wirausaha di bidang kreatif, 2) mengembangkan inisiatif untuk mengembangkan pasar industri kreatif. (misalnya melalui festival, pameran, dll.). *Creativepreneur* selalu menghasilkan ide, inovasi dan pemikiran "*out of the box*". Menurut Klerk, (2014), wirausaha kreatif adalah eksekutif perusahaan yang beroperasi di sektor ekonomi industri kreatif, karena sifat industri kreatif, tempat kelompok dalam masyarakat, dan operasi kelompok dengan orang-orang bisnis.

Inovasi menjadi sesuatu yang dianggap tidak terlalu jauh berbeda dengan kreativitas. Kreativitas dan Inovasi merupakan kegiatan menciptakan sesuatu yang baru namun letak perbedaannya adalah inovasi lebih kepada bagaimana sebuah ide memberikan manfaat bagi masyarakat luas sesuai dengan kebutuhan pasar. Kreativitas adalah: "Berpikir sesuatu yang baru". "Kreativitas sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dalam menghadapi peluang" (Hadiyati E, 2011). Selanjutnya inovasi yaitu: "sebagai kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan" (Hadiyati E, 2012).

Dalam penelitian ini berangkat dari persoalan mengenai Industri menjamurnya industri kreatif subsektor kuliner yang berada di sepanjang Jl. Abunawas dan *by pass* Kota Kendari. Kondisi ini memberikan kesan potensial bagi pemerintah daerah Kota Kendari dalam penguatan industri kreatif melalui subsektor kuliner, dengan harapan mampu membangkitkan kembali ekonomi setelah pandemi Covid-19 dan menekan angka pengangguran, menciptakan lapangan pekerjaan dan menambah pendapatan asli daerah Kota Kendari. Fenomena masalah yang sangat klasik dalam perkembangan industri kreatif juga demikian terjadi di Kota Kendari yakni, sumber daya manusia (*entrepreneur*) dianggap belum optimal dalam mengkreasikan usahanya. Pelaku usaha kuliner masih mengelola usaha yang umum sudah ada dan terkesan menjadi follower. Selain itu masalah lainnya, kelembagaan industri kreatif belum dalam pembinaan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Kendari sehingga pengendalian dan pengawasan industri kreatif belum optimal. Hal ini menjadi menarik untuk diulik lebih mendalam tentang apa yang melatarbelakangi fenomena tersebut bisa terjadi.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Hardani, 2020). Jenis penelitian kualitatif dianggap perlu dalam penelitian ini guna menemukan formulasi strategi kebijakan yang tepat dalam penanganan perkembangan industri kreatif yang tangguh di Kota Kendari. Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Kendari dalam hal ini akan merujuk pada pemerintah Kota Kendari yang membidangi Ekonomi Kreatif, yakni Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Kendari. Pemilihan lokasi ini didasarkan oleh keinginan memahami peranan pemerintah daerah dalam penguatan industri kreatif. Populasi merupakan keseluruhan dari semua objek atau individu yang memiliki ciri kekhasan atau karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang kemudian pada populasi itu, akan diperoleh berbagai bahan untuk diteliti (Haryoko S, 2020). Populasi juga dijelaskan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua aktor yang terlibat dalam penyelenggaraan industri kreatif yang berpusat di Kota Kendari

Peranan Pemerintah Daerah Dalam Penguatan Kreativitas Inovasi Entrepreneur Pada Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Kota Kendari

Provinsi Sulawesi Tenggara baik dari pemerintah maupun dari komunitas atau lembaga industri kreatif. Informan dipilih dengan menggunakan purposive, di mana pemilihan informan dilakukan peneliti secara sengaja dengan mempertimbangkan bahwa informan tersebut merupakan subjek yang mengetahui persis persoalan yang sedang diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah dipilih dari perwakilan Pemerintah daerah yakni Disparekraf, Disperindag serta Pengusaha Industri Kreatif sektor kuliner, dan Masyarakat lain yang dianggap perlu. Data primer didapatkan dari hasil wawancara, berisi penjelasan informan terkait Peranan Pemerintah daerah dalam penguatan kreativitas inovasi entrepreneur pada Industri kreatif Sub sektor Kuliner Kota Kendari. Data sekunder adalah data yang sebelumnya diolah dan dipublikasikan oleh orang atau lembaga. Data sekunder penelitian ini diambil dari observasi dan wawancara langsung yang akurat oleh informan terkait.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mempertimbangkan teknik triangulasi yang bersumber dari:

- Observasi terhadap lokasi penelitian untuk memperoleh data awal penelitian.
- Wawancara, yakni mendapatkan data primer maupun sekunder terhadap informan dengan pedoman wawancara terkait variable yang diteliti.
- Studi pustaka, metode ini digunakan untuk memperoleh pendukung data yaitu seperti informasi, dokumen, sejarah yang berkaitan dengan objek dan subjek penelitian.
- Dokumentasi, yakni pengambilan data berupa foto dan video guna mendukung kelengkapan data pada objek dan subjek yang sedang diteliti.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sebelum peneliti berada di lokasi penelitian, atau sejak dilakukan perumusan masalah (melalui studi kepustakaan) dan berlangsung hingga penelitian rampung. Menurut Miles & Huberman (1984), analisis data terdiri dari reduksi data (penyederhanaan data), penyajian data (tabel dan sebagainya), serta penarikan kesimpulan. Agar data terkumpul sesuai luaran maka dilakukan uji reliabilitas dan uji validitas. Dalam penelitian kualitatif teknik analisis data menggunakan teknik triangulasi untuk mendapatkan data kredibilitas tinggi.

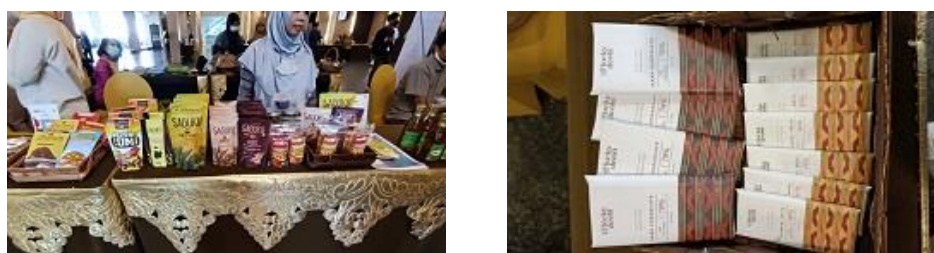
3. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis penelitian ini menemukan identifikasi industri kreatif dan 4 subhasil penelitian dari peranan pemerintah daerah, yang mana terdiri dari : a) **Katalisator** dan fasilitator, b) **Regulator**, c) Konsumen, **investor** bahkan **entrepreneur**, d) **Urban planner**.

Industri kreatif

Industri kreatif yang termasuk dalam cakupan pemerintah daerah Kota Kendari adalah industri kreatif yang sudah melaksanakan kegiatan produksi dengan mengandalkan konsep kreatif dan inovasi serta memiliki sertifikat hak kekayaan intelektual (HAKI).

Gambar 1. Beberapa Industri Kreatif Sektor Kuliner di Kota Kendari



¹ Sumber : Diolah oleh Peneliti berdasarkan Foto Dokumentasi Lapangan, 2022

Hasil identifikasi industri kreatif yang berada di Kota Kendari, dari 180 jumlah industri kreatif yang tersebar di Kota Kendari, 103 usaha diisi oleh sub sektor kuliner

Peranan Pemerintah Daerah Dalam Penguatan Kreativitas Inovasi Entrepreneur Pada Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Kota Kendari

kemudian 77 usaha lainnya diisi oleh industri kreatif dari sektor lainnya. Adapun penjelasan lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Ekonomi Kreatif 17 Sub Sektor Kota Kendari Tahun 2021

Sub Sektor	Jumlah
Kuliner	103
Kriya	16
Fotografi	8
Desain Produk	8
Desain Interior	8
Arsitektur	1
Televisi dan radio, Desain Komunikasi	10
Visual	5
Percetakan	1
Aplikasi	1
Fesyen	5
Periklanan	10
Seni Pertunjukan	3
Musik	1
Penerbitan	3

Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Kendari, 2022

Melihat hasil temuan penelitian ini, jumlah sub sektor kuliner yang cukup besar dan potensial menjawab pernyataan fenomena penelitian ini sebelumnya. Persoalan fenomena yang dijelaskan pada penelitian ini, yaitu menjamurnya para pelaku usaha di bidang kuliner di Kota Kendari yang tersebar di seputaran Jalan Abunawas dan sepanjang jalan *bypass* yang dapat terlihat dengan sangat jelas. Fakta di lapangan menjelaskan bahwa memang Kota Kendari menjadi salah satu kota yang sektor kulinernya sangat potensial. Artinya bahwa rata-rata masyarakat Kota Kendari memiliki kecenderungan berusaha pada industri kreatif subsektor kuliner. Hasil identifikasi industri kreatif tersebut di atas belum termasuk usaha-usaha kuliner yang belum memiliki hak kekayaan intelektual yang dimungkinkan jumlahnya lebih besar dari data tersebut. Hal tersebut sampai saat ini masih dalam pembinaan dan diusahakan oleh Pemerintah daerah Kota Kendari, Pemerintah daerah Provinsi maupun *Entrepreneur* itu sendiri, agar para pelaku industri kreatif sektor kuliner tersebut bisa memiliki hak kekayaan intelektual secepatnya.

Peranan Pemerintah daerah

Pelaksanaan penguatan kreativitas inovasi entrepreneur ekonomi kreatif sektor kuliner di Kota Kendari menemukan hasil bahwa ada beberapa SKPD yang turut andil dalam pelaksanaan tersebut. Beberapa instansi tersebut menjadi aktor utama dan ada juga sebagian yang menjadi pelengkap. Adapun instansi-instansi terkait tersebut adalah Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Kendari, Dinas Pariwisata Provinsi Sultra, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sultra, Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kendari serta beberapa instansi pelengkap lainnya seperti Balai POM, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Prov. Sultra dan lain sebagainya. Adapun peranannya dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.1. Pemerintah daerah sebagai *Katalisator*

Katalisator dalam penelitian ini menjadi ukuran penilaian kepada pemerintah daerah dalam memberikan rangsangan, dorongan, peningkatan kompetensi SDM kreatif dalam bentuk pelayanan administrasi, dukungan *financial*, insentif serta proteksi bagi para pelaku usaha industri kuliner. Pada temuan penelitian ini ada beberapa peranan dan usaha

Peranan Pemerintah Daerah Dalam Penguatan Kreativitas Inovasi Entrepreneur Pada Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Kota Kendari

pemerintah daerah dalam melakukan dorongan penguatan kepada para pelaku usaha industri kreatif bidang kuliner di Kota Kendari. Adapun penjelasannya dapat di uraikan sebagai berikut:

3.1.1. Pelatihan.

Hasil wawancara dengan Informan, menjelaskan bahwa beberapa pelatihan-pelatihan telah diberikan kepada mereka dan pelatihan-pelatihan ini diinisiasi oleh Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Tenggara, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tenggara, dan Diskop UMKM Provinsi dan Kota Kendari. Berikut hasil wawancara dengan salah satu pelaku industri kreatif sektor kuliner :

“Kalau pelatihan-pelatihan itu banyak Pak ada Dinas Pariwisata Provinsi dan Kota, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi. Diskop UMKM Provinsi dan Kota Kendari”

“Iya biasa ada juga pelatihan pengembangan kreativitas, pelatihan ini pengembangan produk-produknya lebih bagaimana begitu. kayak kemarin waktu berapa bulan yang lalu itu yang dilakukan di Dinas Pariwisata provinsi itu dilakukan untuk pengembangan desain produk dari segi kemasannya kemudian juga dari segi model produknya”

Selanjutnya keterangan informan tersebut juga di respon oleh bapak Rafiudin Kepala Sub Bagian Ekonomi Kreatif, Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif :

“Yang pertama disparekraf melaksanakan kegiatan pelatihan-pelatihan Terhadap pelaku usaha bidang kuliner dan diutamakan yang berada di daerah destinasi wisata. Sudah 3 tahun terakhir ini kami melaksanakan pelatihan dan pendidikan kepada pelaku-pelaku usaha kuliner pertama pada bidang sajian dan juga bidang inovasi Higienitas sajian. Sebagai contoh Sulawesi Tenggara ini di sini kan kaya akan bahan sagu sehingga dari situ kita membuat sebuah kegiatan Inovasi Bahan sagu menjadi makanan. Kemarin itu ada kegiatan yang kurang lebih kegiatannya adalah membuat mie dari bahan Tepung sagu. Dan sebenarnya Obsesi kita banyak ya Tapi karena kita harus melihat ketersediaan sumber daya alam kita yang ada di wilayah terdekat kita untuk Sulawesi Tenggara juga kan ada beberapa bahan yang tersedia di daerah kita sendiri misalnya seperti sagu kemudian bahan kacang-kacangan, coklat dan lain sebagainya. Jadi untuk sementara kita mengelola memanfaatkan dulu yang dekat atau yang ada di sekitar kita.”

3.1.2. Administrasi

Memfasilitasi industri kreatif bidang kuliner dalam menyelesaikan administrasi usaha juga menjadi kegiatan yang dilaksanakan pemerintah daerah untuk mendorong industri kreatif bidang kuliner mendapatkan kemudahan administrasi. Ada beberapa administrasi yang dianggap perlu dimiliki oleh setiap pelaku usaha industri kreatif kuliner antara lain Sertifikat HAKI, Label Halal, dan Sertifikat BPOM. Berikut hasil wawancara dengan Wawancara dengan Bapak Rafiudin Ka. Bidang Ekraf DISPAREKRAF Kota Kendari :

“Untuk kami Di Dinas Pariwisata dan Ekonomi kreatif Kota Kendari industri kreatif itu sendiri yang dimaksudkan adalah industri yang sudah memiliki hak kekayaan intelektual. Jadi, Salah satu program kegiatan kita di dinas Parekraf Kota Kendari ini adalah dengan membantu para UMKM yang sudah melakukan kegiatan industri kreatif untuk di fasilitasi dan diberikan hak atas

Peranan Pemerintah Daerah Dalam Penguatan Kreativitas Inovasi Entrepreneur Pada Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Kota Kendari

kekayaan intelektual. Jadi dalam hal ini ini pembuatan Haki tersebut yang diutamakan adalah yang memiliki produk original dari si pelaku industri kreatif tersebut yang mana produk tersebut berupa fisik”

Selanjutnya keterangan tersebut di tambahkan hasil wawancara dengan bapak Yassir Tawwu Ka. Bidang IKM dan Perwilayahan Industri Disperindag Prov. Sultra.

“Kalau dia sudah Wirausaha baru kita beri lagi dia pendampingan sehingga pengembangan usaha kemudian kita fasilitasi misalnya legalitas usahanya, HAKI, dan label Halal. Sejauh ini kami masih berupaya untuk melakukan pembinaan agar semua para pelaku usaha sektor kuliner ini itu bisa memiliki keterangan BPOM.”

Dalam hal pengurusan administrasi UMKM dan industri kreatif Kota Kendari pemerintah provinsi juga memberikan fasilitas pembuatan sertifikat hak kekayaan intelektual yang diberikan melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tenggara. Informan dari pelaku usaha menyebutkan bahwa Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tenggara memberikan fasilitas dengan mediasi pihak UMKM maupun industri kreatif dengan pihak pembuatan hak kekayaan intelektual yaitu melalui Kementerian Hukum dan HAM yang berada pada kantor wilayah Kota Kendari. Kemudian informan menambahkan bahwasanya pengurusan nomor BPOM produk kuliner yang mereka produksi saat ini sementara dalam proses dan dan pihaknya mengakui bahwa pernah mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh BPOM Kota Kendari.

“Sertifikat HAKI di fasilitasi oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan provinsi sebagai mitra binaan selanjutnya diserahkan ke Kemenkumham untuk penerbitan sertifikat HAKInya”. BPOM itu saya belum ajukan tapi saya sudah pernah ikut pelatihan nya kemarin dari BPOM Kota Kendari”.

3.1.3. Bantuan peralatan industri.

Bantuan pemerintah daerah untuk industri kreatif di Kota Kendari, sejauh ini belum ada bantuan finansial dalam bentuk uang, namun demikian Pemerintah daerah memungkinkan untuk memberikan dalam bentuk bantuan modal aset usaha seperti pemberian bantuan peralatan atau mesin yang berkaitan dengan produksi kuliner tersebut. Berikut hasil wawancara dengan informan bapak Yassir Tawwu Ka. Bidang IKM dan Perwilayahan Industri Disperindag Prov. Sultra :

“Untuk dukungan finansial dalam bentuk uang itu belum ada pak sampai sejauh ini. Tapi kalau dukungan modal aset seperti peralatan itu sudah kami laksanakan di beberapa industri kreatif dalam hal ini produk kuliner. Itupun juga melalui seleksi yang ketat, kami melaksanakan dengan survei dulu, kami ada juga tim evaluasi dan verifikasi, sesuai nda dengan proposalnya?, mampu nda dia memenuhi permintaan pasar?, jadi tidak langsung di berikan tapi di evaluasi juga”

Selanjutnya Keterangan tersebut di respon oleh informan dari pelaku usaha kuliner :

“Belum ada kalau uang pak, ada tapi baru provinsi yang pernah berikan bantuan peralatan”

Peranan Pemerintah Daerah Dalam Penguatan Kreativitas Inovasi Entrepreneur Pada Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Kota Kendari

3.1.4. Event Kreatif

Dalam rangka memicu kompetisi yang lebih tinggi, Pemerintah daerah juga membantu para pelaku usaha Industri Kreatif sektor Kuliner terlibat dalam event-event yang diselenggarakan baik dari SKPD maupun dari pemerintah pusat.

Informan menjelaskan tentang event-event yang mampu memicu kompetisi pada pertumbuhan UMKM dan industri kreatif pihaknya menyebutkan bahwa beberapa waktu yang lalu sudah beberapa event pernah diikuti melalui event yang dilaksanakan oleh dinas ketahanan pangan Kota Kendari dan juga dinas ketahanan pangan provinsi tahun 2019. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan salah satu informan dari pelaku industri kreatif sektor kuliner :

“Untuk event-event Kuliner itu saya pernah ikuti melalui event yang dilaksanakan oleh ketahanan pangan kota kendari dan ketahanan pangan provinsi waktu tahun 2019 itu saya mewakili Kecamatan Kendari masuk juara 1 tingkat kota kemudian maju ke tingkat provinsi mewakili Kota Kendari itu kita dapatnya juara 2”

Selanjutnya keterangan wirausaha tersebut juga di respon oleh bapak Yassir Tawwu Ka. Bidang IKM dan Perwilayahan Industri Disperindag Prov. Sultra

“Kalau khusus pemerintah daerah Itu kan memang tidak ada Karena tugasnya kita adalah pembinaan tapi untuk memicu kompetisi itu Itu merupakan menjadi kewenangan teman-teman di Kementerian Pusat Yang terakhir ini ada penghargaan UPAKARTI Yang mana nominasinya Seperti produk-produk yang berkualitas atau dilihat dari sisi kemasannya Nah itu menjadi domain dari tugas teman-teman di Kementerian Pusat Nah sementara Kalau kami yang di daerah tugas kami adalah pendampingan, Bimbingan teknis, pembinaan dan lain sebagainya. Namun beberapa waktu juga sebenarnya kami sudah melakukan itu, iya nih di mana setiap peserta yang akan kami libatkan dalam pameran pameran yang kami gelar itu akan dinilai kualitas dari produk kemudian kuantitasnya kemudian Seperti apa, diversifikasi produknya dan lain sebagainya. nah secara tidak langsung maka para pengusaha kuliner-kuliner tersebut akan secara tidak langsung akan menciptakan iklim kompetisi bagi para pengusaha kuliner secara tidak langsung”

“Sejauh ini hanya pameran dan pasar ramadan yang sering kami laksanakan dan para pelaku usaha kuliner khas selalu kami libatkan. Terakhir waktu kegiatan Hari Pers Nasional yang dilaksanakan di Kota Kendari dan itu kami pamerkan kuliner kuliner khas dari para pelaku industri kreatif kuliner tersebut”

3.1.5. Keamanan Usaha

Menjamin keamanan usaha industri kreatif sektor kuliner tetap kondusif dalam melaksanakan usaha baik dari segi keamanan sumber daya alam (keamanan pangan) maupun keamanan fisik menjadi hal penting pada pemerintah daerah dalam peranannya di Kota Kendari. Adapun hasil wawancara dengan bapak Yassir Tawwu Ka. Bidang IKM dan Perwilayahan Industri Disperindag Prov. Sultra :

Peranan Pemerintah Daerah Dalam Penguatan Kreativitas Inovasi Entrepreneur Pada Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Kota Kendari

“ Secara umum kondisi keamanan usaha industri kreatif sektor kuliner masih tergolong kondusif, Karena sejauh ini belum ada kendala kendala yang menjelaskan tentang keamanan secara umum aktivitas usaha dari industri kreatif sektor kuliner. Memang pada dasarnya semua produk dari industri kreatif sektor kuliner yang akan dipasarkan di luar daerah persyaratannya harus memiliki BPOM. sejauh ini kami masih berupaya untuk melakukan pembinaan agar semua para pelaku usaha sektor kuliner ini itu bisa memiliki keterangan BPOM. Kemudian untuk penjelasan mengenai ketersediaan bahan baku saya rasa keamanan pangan dari para pelaku industri kreatif tersebut masih dalam kondisi terjangkau karena rata-rata produk industri kreatif sektor kuliner itu bahannya cukup tersedia untuk wilayah Sulawesi Tenggara ini.”

Hal tersebut juga dibenarkan oleh salah satu informan dari pelaku usaha kuliner. Informan menjelaskan tentang apakah selama ini mereka melaksanakan kegiatan usaha mereka ada kekhawatiran terhadap keamanan atau tidak kondusif dalam hal aktivitas usaha. Informan menjelaskan sejauh ini tidak ada masalah dengan persoalan kondisi keamanan usaha.

3.2. Peranan Pemerintah Sebagai Regulator

Pemerintah daerah dimaksudkan agar mampu menjadi pembuat kebijakan-kebijakan yang bertujuan dalam rangka percepatan perkembangan industri kreatif yang berkaitan dengan sumber daya manusia, kelembagaan, intermediasi, sumber daya alam, dan teknologi. Adapun hasil penelusuran penelitian dikonfirmasi melalui hasil wawancara dengan bapak Rafiudin Kabid Ekraf Disparekraf Kota Kendari sebagai berikut :

“Untuk saat ini dokumen kebijakan untuk pelaksanaan dan pengembangan dalam rangka penguatan ekonomi kreatif itu masih di dalam tahap Pembuatan Rencana induk pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif yang saat ini kami sedang usahakan untuk segera dilaksanakan.”

Hal tersebut juga di tanggapinya oleh bapak Yassir Tawwu Kabid IKM dan Perwilayahan Industri Disperindag Prov. Sultra :

“Kalau kebijakan masih umum sih. Namun sejauh ini kami mendorong usaha kuliner ini menuju ke Retail Modern sebenarnya ini mungkin belum termasuk regulasi namun ini bagian dari upaya pelaksanaan kebijakan secara umum. Kemudian kita juga membantu para pelaku usaha bidang kuliner melalui kebijakan untuk bisa mendapatkan label halalnya, Haki nya, bpom-nya, dan surat legalitas usahanya, kemudian kami juga sekarang sedang menggagas dan itu masih dalam berbentuk draf perencanaan pemasaran produk kuliner di perhotelan. Terakhir kita ada MOU dengan provinsi Jawa Timur Bagaimana produk-produk dari industri kreatif bidang kuliner ini bisa dipasarkan di provinsi Jawa Timur.”

“Untuk peraturan pemerintah pusat mengenai industri kreatif secara khusus itu saat ini belum ada. tapi untuk secara umum itu ada Kok misalnya undang-undang nomor 3 tahun 2014 Itu mengamanatkan seluruh pemerintah provinsi Se-indonesia dan Pemerintah kabupaten kota itu menyusun Rencana industri provinsi dan kabupaten/kota baik industri secara kecil, IKM maupun UMKM serta industri skala besar”

Peranan Pemerintah Daerah Dalam Penguatan Kreativitas Inovasi Entrepreneur Pada Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Kota Kendari

Dalam hal pemahaman Aturan kebijakan dan regulasi, pelaku UMKM dan industri kreatif sejauh ini masih belum menyadari bahwasannya setiap pelaksanaan UMKM dan industri kreatif memiliki regulasi dan kebijakan serta aturan yang dicanangkan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

3.3. Peranan pemerintah sebagai konsumen, investor atau entrepreneur

Dalam peranannya membangun atmosfer industri kreatif, Pemerintah daerah dimungkinkan untuk bisa menjadi aktor yang menginvestasikan kepemilikan aset daerah atau aset negara untuk menjadi produktif dalam mengembangkan industri kreatif di daerah, berikut dengan pertanggungjawaban terhadap investasi infrastruktur tersebut. Hasil penelusuran penelitian menemukan hasil melalui informan Bapak Rafiudin Kabid Ekraf Disparekraf Kota Kendari, berikut penjelasannya :

“Untuk saat ini pemberdayaan aset negara yang digunakan di Kota Kendari itu belum banyak. Sejauh ini yang pernah kami lakukan adalah melaksanakan kegiatan-kegiatan penjualan temporer misalnya seperti pasar Ramadan itu dilaksanakan di Anjungan Teluk Kendari yang saat ini di pihak ketigakan kepada Perumda Kota Kendari.”

Hal tersebut di tambahkan oleh informan lainnya yakni, Bapak Yassir Tawwu IKM dan Perwilayahan Industri Disperindag Prov. Sultra :

“Sejauh ini hanya pameran dan pasar ramadhan yang sering kami laksanakan dan para pelaku usaha kuliner khas selalu kami libatkan. Terakhir waktu kegiatan Hari Pers Nasional yang dilaksanakan di Kota Kendari dan itu kami pameran kuliner-kuliner khas dari para pelaku industri kreatif kuliner tersebut”

Selanjutnya Informan dari pelaku usaha industri kuliner menjelaskan mengenai tentang apakah ada fasilitas yang disediakan pemerintah daerah untuk memacu peningkatan pendapatan pelaku industri kreatif sektor kuliner. Informan menjelaskan bahwasanya sejauh ini belum pernah ada penyediaan mengenai fasilitas-fasilitas secara khusus namun demikian ada beberapa kegiatan pemasaran yang difasilitasi oleh instansi-instansi pemerintah Kota Kendari melalui memberikan fasilitas penitipan produk di dinas untuk diperkenalkan dan juga dipasarkan di kantor-kantor dinas dengan cara menitipkannya, kemudian dapat dibeli oleh pegawai-pegawai yang tertarik dengan produk kuliner tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk menjadi program dukungan dari Pemerintah Kota dalam hal ini dinas dan instansi pada pemerintah kota Kendari untuk para pelaku usaha sektor kuliner pada bidang UMKM dan industri kreatif. Selanjutnya pihaknya juga menjelaskan bahwa ada beberapa dinas yang bersedia untuk kerjasama dengan para pelaku usaha kuliner dalam membantu memasarkan produk mereka di sosial media. Selanjutnya informan menambahkan bahwa perhelatan ramadhan juga di disiapkan oleh pemerintah provinsi Sulawesi Tenggara melalui pasar Ramadhan dan melibatkan para pelaku usaha kuliner di salah satu pusat aktivitas ekonomi masyarakat Kota Kendari yakni di pelataran eks MTQ yang berada di alun-alun kota Kendari.

“Dulu pernah kami dikasih fasilitas untuk menitipkan produk di dinas tapi hanya sekedar menitip saja tidak ada kegiatan menjual hanya sekedar display. Kemudian kemarin itu saya dapatkan juga dari dinas Pertanian BPN mau kerja sama dengan kita untuk membantu memasarkan produk di Sosial Media mereka. Kemudian Ramadhan tahun kemarin juga kami diberikan kesempatan untuk mengikuti pasar ramadhan di pelataran Eks MTQ Kota Kendari yang diinisiasi oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara”

Peranan Pemerintah Daerah Dalam Penguatan Kreativitas Inovasi Entrepreneur Pada Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Kota Kendari

3.4. Peranan pemerintah sebagai *Urban Planner*

Faktor utama yang dapat memicu pertumbuhan industri kreatif adalah penciptaan iklim dan kultur kreatif disebuah daerah. Menciptakan Kota kreatif dan menjadi magnet yang menarik sumber daya manusia kreatif untuk membuka usaha-usaha kreatif. Ini juga menjadi tujuan dalam rangka menyambut masa depan sebuah daerah menjadi Kota Urban yang relevan dan dapat dicapai.

Pada bagian ini informan menjelaskan tentang rencana konsep pengembangan ekonomi kreatif yang dicanangkan oleh pemerintah daerah khususnya untuk industri kreatif sektor kuliner informan menjelaskan bahwasanya pengembangan ekonomi kreatif saat ini ditekankan pada peningkatan sumber daya manusia bidang ekonomi kreatif dengan melaksanakan pelatihan-pelatihan yang mengarahkan para pelaku UMKM dan ekonomi kreatif untuk mendigitalisasikan produk-produk kuliner yang mereka jajakan melalui penjualan online. Selain itu pelatihan tentang pengelolaan keuangan pelaku usaha kuliner, diarahkan pada inklusi keuangan secara global yakni dengan memperkenalkan pembayaran dan transaksi penjualan melalui aplikasi-aplikasi digital keuangan, seperti QRIS dan E-Wallet. Berikut hasil wawancara dengan informan dari pelaku usaha kuliner:

“Kalau yang selama ini yang saya alami yang tadi itu kan kami hanya melaksanakan penjualan yang offline-nya setelah adanya pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh dinas dinas itu (Pemda) kami dituntut untuk bisa terjun di dunia online atau digitalisasi pak nama kerennya. Kami juga sering mendapatkan Pelatihan-pelatihan tentang pembiayaan juga atau pengelolaan keuangan selain digitalisasi. Kalau pengelolaan keuangannya masalah penjualannya pembayarannya juga diarahkan untuk menggunakan QRIS, E-Wallet”.

Peranan Pemerintah Daerah Dalam Penguatan Kreativitas Inovasi Entrepreneur Pada Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Kota Kendari

Hal tersebut ditanggapi juga oleh Bapak Rafiudin Kabid Ekraf Disparekraf Kota Kendari sebagai berikut :

Dinas Pariwisata Kota Kendari bermimpi bahwa suatu saat UMKM dan industri kreatif itu bisa Mendigitalisasikan usaha mereka baik dari segi pemasaran keuangan maupun segi manajemen lainnya. Karena visi misi Walikota Kendari saat ini juga adalah menjadikan kota Kendari menjadi daerah smart city. Dalam rangka mendukung visi misi Walikota tersebut maka kami di Dinas Pariwisata dan Ekonomi kreatif itu mengusahakan agar semua kegiatan-kegiatan yang ada pada UMKM dan ekonomi kreatif bisa di digitalisasikan. Sudah 2 tahun terakhir ini kami melaksanakan kegiatan Pelatihan-pelatihan digitalisasi sebagai bentuk pendampingan bagi UMKM dan ekonomi kreatif terutama pada sektor kuliner.

Informan dari pelaku usaha juga menjelaskan bahwa Pemerintah Daerah saat ini sedang mengupayakan konsep pengembangan industri kreatif sektor kuliner sebagai pendukung peningkatan sektor pariwisata.

“Kalau menurut saya itu yang saya pantau selama ini itu apa namanya yang ada di Kota Kendari khususnya dan umumnya itu Sulawesi Tenggara itu digencet untuk lebih ini lagi karena kalau kita di sini kan termasuk juga daerah wisata sekarang karena ada 2 desa yang masuk dalam desa wisata yang dalam lingkup Kementerian parekraf dan juga kemarin itu di kegiatan apresiasi kreasi Indonesia (AKI) terpilih menjadi tuan rumah dalam kegiatan AKI kebetulan kami menjadi salah satu peserta finalis aki dan insya Allah nanti ke depan tanggal 26 sampai 28 Agustus kita ada pameran di Lippo yang akan disaksikan langsung oleh Pak sandiaga Uno”

Gambar 1. Menparekraf Sandiaga Uno di Kendari



Sumber : <https://www.beritatrans.com/artikel/228881/Menparekraf-Dorong-Kota-Kendari-Tetapkan-Subsektor-Unggulan-Kreatif/>, 2022

Berikut penelusuran penulis mengenai tanggapan Menteri Parekraf bapak Sandiaga Uno pada kunjungannya di Kota Kendari :

Peranan Pemerintah Daerah Dalam Penguatan Kreativitas Inovasi Entrepreneur Pada Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Kota Kendari

“Hari ini saya melihat antusiasme, optimisme ekonomi kreatif di Kota Kendari, melihat ekosistem ekonomi kreatif yang berbasis dua subsektor kuliner dan kriya. Ini yang akan kami pastikan pola kerja sama bersama pemerintah kota sehingga tahun depan Kendari bisa mengikuti proses uji petik”

4. Pembahasan

Pelaksanaan pengembangan industri kreatif pada sektor kuliner di Kota Kendari tidak terlepas dari beberapa aktor Pemerintah daerah baik Pemerintah Kota Madya maupun Pemerintah Provinsi. Instansi pemda tersebut ialah :

- a. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Kendari.
- b. Dinas Perdagangan dan Perindustrian Prov. Sultra.
- c. Dinas Pariwisata Prov. Sultra.
- d. Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kendari.

Industri kreatif sub sektor kuliner di Kota Kendari menjadi sub sektor unggulan di bidang industri kreatif yang potensial dengan jumlah yang teridentifikasi sebanyak 103 usaha. Jumlah tersebut belum termasuk usaha-usaha kuliner lain yang tidak teridentifikasi dan atau memilih untuk tidak berafiliasi dengan instansi manapun. Optimisme pemerintah daerah dalam penguatan industri kreatif di Kota Kendari tersebut di laksanakan melalui 1) pemberian pelatihan Entrepreneur, 2) Membantu administrasi usaha, 3) Bantuan Modal Fisik, 4) Melibatkan Entrepreneur pada event kreatif, 5) Menjamin Keamanan usaha. Kondisi tersebut menjelaskan bahwa pemerintah daerah telah melaksanakan perannya sebagai Katalisator. Selain itu, Peranan pemerintah sebagai urban planner pada industri kreatif sub sektor kuliner di Kota Kendari, dimulai dengan mencanangkan konsep pengembangan industri kreatif kuliner sebagai suport terhadap pengembangan pariwisata di Kota Kendari. Hal ini juga merupakan konsep terobosan yang potensial di Kota Kendari mengingat keraifan lokal di Kota Kendari menjadi ide yang sesuai untuk di ketengahkan. Makanan dengan pendekatan kearifan lokal sebuah wilayah dapat mempengaruhi perilaku wisatawan untuk berkunjung ke sebuah daerah dengan destinasi wisatanya (Hall dan Mitchell, 2001). Beberapa industri kreatif di Kota Kendari menginovasi produknya dengan bahan kekayaan alam Sulawesi tenggara seperti sagu, kacang mete dan coklat. Hal tersebut di atas bukan berarti penanganan pengembangan industri kreatif sub sektor kuliner tidak menemui kendala. Berangkat dari masalah perkembangan industri kreatif di Kota Kendari yakni sumber daya manusia pada bidang ekonomi kreatif yang belum pada level optimal dalam mengkreasikan usahanya. Hal ini merupakan impact dari berbagai faktor yang memicu lambannya pertumbuhan Industri Kreatif di Kota Kendari. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis dilapangan penulis menemukan beberapa faktor penyebab kondisi tersebut terjadi.

Pertama, pelaku industri kreatif kurang mendapatkan informasi seputar usaha dan kebutuhan sumber daya dari usaha tersebut. Kekuatan industri kreatif lahir dari pemikiran kreatif yang tinggi sehingga menuntut agar seorang creativepreneur harus bisa melakukan riset pengembangan ide kreatif dalam menjalankan usahanya. Begitupun dengan pemenuhan sumber-sumber daya lainnya seperti bahan baku yang tersedia maupun informasi dukungan pengembangan usaha dari Pemerintah daerah maupun pusat (Purnomo RA, 2016). Kedua, pada peran pemerintah daerah sebagai regulator terdapat beberapa kendala yang pertama regulasi yang dimiliki pemerintah daerah belum memberikan efek yang signifikan terhadap peningkatan usaha industri kreatif sektor kuliner. Pemerintah daerah melalui instansi/ dinas yang menangani Industri Kreatif Sub Sektor Kuliner belum melakukan pemetaan terhadap rencana operasional dimasa depan melalui kebijakan-kebijakan guna memicu percepatan pengembangan industri kreatif di Kota Kendari. Regulasi yang menjadi acuan saat ini masih mengacu pada regulasi yang bersifat umum, namun dalam kebijakan yang bersifat teknis dan lebih rinci belum terjangkau.

Peranan Pemerintah Daerah Dalam Penguatan Kreativitas Inovasi Entrepreneur Pada Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Kota Kendari

Ketiga, Peranan pemerintah sebagai konsumen, investor atau entrepreneur juga menggambarkan kendala belum optimalnya pemberdayaan aset negara yang dimanfaatkan oleh Pemerintah daerah guna menunjang peningkatan pasar usaha industri kuliner. Begitupun pressure pemerintah daerah agar produk-produk industri kreatif dapat di konsumsi kepada masyarakat luas sejauh ini belum tercapai dengan baik. Keempat, masalah pusat pengembangan industri kreatif sub sektor kuliner yang tumpang tindih tupoksi antar dinas Prov/Kota sehingga memicu penanganan industri kreatif sub sektor kuliner yang tidak terfokus dan cenderung membola liar. Kondisi ini melahirkan dampak positif dan juga dampak negatif. Dalam penanganan perkembangan industri kreatif di Indonesia pada umumnya memang sebaiknya dilakukan oleh banyak aktor di dalam pemerintahan maupun aktor lain seperti akademisi maupun aktor dari bisnis atau privat yang di sebut dengan Tripel Helix (Etzkowitz dan Leydersdorff, 2000). Namun hal tersebut melahirkan masalah lain yakni SKPD saling mengklaim wilayah kerja dan menyebabkan SKPD lain tidak dapat melakukan penetrasi pada wilayah tersebut karena menganggap telah mendapatkan penanganan oleh SKPD tertentu. Tumpang tindihnya tupoksi dinas juga memicu Road Map program pengembangan industri kreatif tidak terarah karena terjadi pembiasan program yang berlebih dan juga belum tercapai. Kelima, pendanaan dari Pemerintah daerah belum bisa mencakup semua program kegiatan Industri Kreatif bidang kuliner pada dinas Kab/Kota yang menangani persoalan industri kreatif di Kota Kendari karena masih memprioritaskan kegiatan pada dinas lain sehingga memicu banyak program yang tidak bisa terlaksana.

5. Kesimpulan

Kota Kendari merupakan kota yang sedang mengupayakan Industri Kreatif sub sektor kuliner yang kuat yang dimana jumlah sub sektor kuliner di Kota Kendari cukup besar dan potensial. Peran pemerintah daerah sebagai katalisator atau aktor yang mendorong percepatan pengembangan industri kreatif telah terlaksana dengan baik. Namun peran pemerintah daerah sebagai regulator, konsumen, investor, dan entrepreneur belum optimal pelaksanaannya, sehingga masih perlu pembenahan secara mendalam guna tercapainya tujuan industri kreatif sub sektor kuliner yang unggul dan berdaya saing. Ada beberapa solusi yang bisa menyelesaikan persoalan-persoalan tersebut diantaranya:

- 1) Pemerintah pusat maupun daerah harus mendorong program iklim pendidikan di bidang Industri Kreatif sejak dini sampai pada perguruan tinggi.
- 2) Pemerintah harus memetakan strategi untuk memberikan pendidikan dan pelatihan kepada UMKM bagaimana meningkatkan status dari UMKM menjadi industri kreatif.
- 3) Pemerintah juga harus membuat sebuah regulasi yang mengharuskan swasta mendukung program pemerintah dalam penciptaan entrepreneur baru yang memiliki jiwa kreativitas dan inovasi yang tinggi.
- 4) Pemerintah sebaiknya terus membantu para UMKM dengan menyelenggarakan event-event kewirausahaan yang dapat memicu kompetisi
- 5) memberikan lokasi ruang terintegrasi bagi UMKM yang kondusif untuk memasarkan usahanya.
- 6) Membangun UMKM dengan pendekatan Digital Market yang terencana.
- 7) Pemerintah harus membentuk dan menjamin kelembagaan organisasi industri kreatif untuk memfasilitasi budaya kreatif dan inovatif kepada generasi saat ini dan selanjutnya.

Peranan Pemerintah Daerah Dalam Penguatan Kreativitas Inovasi Enterpreneur Pada Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Kota Kendari

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami haturkan untuk KEMENDIKBUDRISTEK RI, LPPM-PMP USN Kolaka, Pemerintah Kota Kendari, Disparekraf Kota Kendari, Diperindag Prov. Sulawesi Tenggara, yang telah terlibat pada penulisan artikel ilmiah ini

Pendanaan

Penulisan artikel ini dilakukan atas pembiayaan dari Pendanaan KEMENDIKBUDRISTEK TAHUN 2022, dengan Nomor Kontrak (Induk) : 139/E5/PG.02.00.PT/2022 dan kontrak berdasarkan SK Peneliti Nomor: 127/ UN56.D.01/PN.03.00/2022.

Peranan Pemerintah Daerah Dalam Penguatan Kreativitas Inovasi Entrepreneur Pada Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Kota Kendari

Referensi

1. Adi K. Entrepreneur Kreatif. Maj Ilm "PELITA ILMU 2018;1(2):48.
2. Ariestingsih ES, Has DFS, Ningrum DO. Pemberdayaan Anggota Sekoper Menjadi "*Creativepreneur Healthy Food*" Berbasis Potensi Pangan Lokal Di Desa Kramatinggil Kabupaten Gresik. J Pengabdian dan Kewirausahaan 2021;5(2).
3. Anggrahini M. Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Peranan Pemerintah Terhadap Keberhasilan Usaha. Sosiohumanitas 2019;XXI:1–13.
4. Etzkowitz, H., and Leydesdorff, L. "The dynamics of innovation: from National Systems and "Mode2 "to a Triple Helix of university- industry- government relations, "Research Policy (29:2) 2000, pp 109-123.
5. Hall, M., & Mitchell, R. (2001). Wine and Food Tourism. In N. Douglas, & R. Derrett (Eds.), Special Interest Tourism (pp. 307-325). Sydney: Wiley.
6. Haerisma AS. Pengembangan Ekonomi Kreatif Bidang Fashion Melalui Bauran Pemasaran. Al-Amwal J Ekon dan Perbank Syari'ah 2018;10(1):91.
7. Hadiyati E. Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil J Manaj dan Kewirausahaan 2011;13(1).
8. Hadiyati E. Kreativitas Dan Inovasi Pengaruhnya Terhadap Pemasaran Kewirausahaan Pada Usaha Kecil. J Inov dan Kewirausahaan 2012;1(3):135–51.
9. Hardani. Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Penerbit Pustaka Ilmu; 2020.
10. Haryoko S, Bahrtiar, Arwadi F. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar; 2020.
11. Mutiarasari A. Peran Entrepreneur Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dan Mengurangi Tingkat Pengangguran. J Prodi Ekon Syari'ah 2018;1(2):1–114.
12. Paramita RW. Industri Kreatif. WIDYA GAMA PRESS; 2021.
13. Purnomo RA. Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia. Ziyad Visi Media; 2016 Dec 1.
14. Rofaida R, Krishna A. Strategi Pengembangan Corporate Entrepreneurship pada Industri Kreatif Digital di Jawa Barat. 2019;(September):187–92.
15. Sulastris RE, Dilastris N. Peran Pemerintah Dan Akademisi Dalam Memajukan Industri Kreatif Kasus Pada UKM Kerajinan Sulaman Di Kota Pariaman. Semin Nas Ekon Manaj Dan Akunt Fak Ekon Univ Negeri Padang 2015;(c):87–94.
16. Sugiyono. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Alfabeta; 2016.
17. Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. Alfabeta; 2016.